

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dapat dipelajari bukan hanya dari segi susunan redaksi dan, pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungan yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan bagi orang yang membacanya. Redaksi ayat-ayat al-Qur'an, sebagaimana setiap redaksi yang diucapkan atau ditulis, tidak dapat dijangkau maksudnya secara pasti, kecuali oleh pemilik redaksi tersebut. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai ragam penafsiran sesuai dengan sudut pandang mereka.²

Di dalam al Qur'an terdapat berbagai macam disiplin ilmu, mulai dari aqidah, hukum, sains, politik, sosial, dan lain sebagainya. Salah satu surat yang berisi tentang karakteristik pendusta agama yaitu surat al-Ma'un ayat 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ
يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

Artinya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna.”³

Mungkin penjelasan ayat di atas tentang siapa yang mendustakan agama mengagetkan sebagian orang, karena selama ini yang populer dari tidak beragama bukan seperti itu, tetapi apa yang dinyatakan ayat itulah salah satu hakikat dan

² M. Quraish Shihab, Membedakan al-Qur'an, (Bandung: Pustaka Mizan, 2009), hlm. 112.

³ Al-Hasib Al-Qur'an, 2014, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna, (Jakarta: Samad), cet-, hlm. 602.

substansi yang terlupakan. Wacana besar yang dibawa surat ini adalah pernyataan bahwa dikalangan orang beragama itu "ada para pendusta agama". Bukan hanya orang yang tidak melaksanakan shalat yang diancam siksa neraka, orang yang melaksanakan shalat pun masuk di dalam nya jika shalat yang dilakukan hanya karena riya' dan tidak disertai dengan perbuatan saling tolong-menolong diantara sesama.

Surat ini semakin menguatkan bahwa keislaman sejati bukanlah keislaman yang bersifat ritual-individual, seremonial, ritual-simbolik saja dan meninggalkan aspek sosial masyarakat. Sehingga perilaku keislaman yang seperti ini dianggap sebagai perilaku pendusta agama.

Tentu saja, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pendusta agama dalam surat al-Ma'un ini, diperlukan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk menulis skripsi ini dengan judul, **Karakteristik Pendusta Agama dalam Surat al-Ma'un (Studi Komparasi Antara Tafsir asy-Sya'rawi dan Tafsir al-Misbah)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran mengenai karakteristik pendusta agama dalam surat al-Ma'un menurut Asy Sya'rawi dan Quraish Syihab?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara penafsiran dua mufassir tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan karakteristik pendusta agama dalam surat al-Ma'un menurut Asy Sya'rawi dan Quraish Syihab.
2. Untuk mengetahui tujuan persamaan dan perbedaan antara penafsiran dua mufassir tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberi manfaat kepada umat manusia. Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu tafsir, lebih khusus lagi terkait dengan peran al-Quran dalam memperhatikan masalah amaliyah.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan agama, khususnya ilmu tafsir sebagai media dalam menjawab setiap tantangan zaman, menumbuhkan dan mengajarkan sikap dan tingkah-laku yang dimiliki oleh orang Islam, memfungsikan al-Qur'an dalam segala permasalahan, terutama dalam masalah amaliyah.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Skripsi berjudul “Pendusta Agama dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Surat al-Ma'un Menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer)” karya Ach Jazulidi jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014.⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang penafsiran surat al-Ma'un menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer, ciri-ciri pendusta agama dalam surat al-Ma'un, dan nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Ma'un.

Skripsi berjudul “Tafsir Surat Al-Ma'un (Studi Komparasi antara Tafsir al-azhar dan Tafsir al-Misbah)” karya Trisna Aditya Kusuma di jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga tahun 2018.⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang penafsiran surat al-

⁴ Ach Jazuli, *Pendusta Agama dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Surat al-Ma'un Menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer)*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014

⁵ Trisna Aditya Kusuma, *Tafsir Surat al-Ma'un (Studi Komparasi antara Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)*, skripsi fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2018

Ma'un dalam kitab al-Azhar dan al-Misbah dan implementasi tafsir surat al-Ma'un dalam konteks keindonesiaan.

Skripsi berjudul “Pendusta Agama dalam al-Qur'an (Studi atas Surat al-Ma'un)” karya Robitoh Widi Astuti di jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.⁶ Skripsi ini menjelaskan pandangan al-Qur'an tentang *yukazzibu biddin*, karakteristik pendusta agama, dan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku mendustakan agama.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Karakteristik Pendusta Agama dalam Surat al-Ma'un

Karakter di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.⁷

Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilainilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁸

Karakteristik pendusta agama sebagaimana yang tertera dalam QS.al-Ma'un adalah : 1) Menghardik anak yatim, 2) Tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, 3) Melalaikan sholat, 4) Berbuat riya', 5) Enggan menolong dengan barang berguna.

⁶ Robitoh widi Astuti, *Pendusta Agama dalam al-Qur'an (Studi atas Surat al-Ma'un)*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

⁷ Samrin, 2016, “Pendidikan karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.9, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 122

⁸ *Ibid.*, hlm. 123.

1.5.2.2 Kitab Tafsir Asy-Sya'rawi

Tafsir ini dinamakan Tafsit *asy-Sya'rawi* diambil dari nama penulisnya yakni Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi. Menurut Muhammad 'Ali Iyazy judul yang terkenal dari karya ini adalah *Tafsir Khawatir al-Sya'rawi Haul al-Qur'an al-Karim*. Pada mulanya, tafsir ini hanya diberi nama Khawatir al-Sya'rawi terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang tentunya bisa salah dan benar.

Pada mulanya Tafsir al-Sya'rawi bukanlah karya tafsir yang sengaja disusun sebagai satu karya tafsir al-Qur'an, melainkan dokumentasi yang ditulis dari hasil rekaman ceramah Syaikh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi. Sebelum menjadi karya tafsir, pendokumentasian ceramah-ceramah al-Sya'rawi tersebut terlebih dahulu dimuat dalam majalah *al-Liwa' al-Islami*. Kemudian dikumpulkan dalam bentuk buku seri yang diberi nama *Khawatir hawl al-Qur'an al-Karim*, yang diterbitkan mulai tahun 1982 oleh penerbit *Dar al-Wathaniyyah*.

Tafsir ini adalah tafsir kontemporer yang penafsirannya menggunakan metode tahlili, yaitu menjelaskan kandungan makna ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspeknya, dengan memperhatikan urutan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf⁹

1.5.2.3 Kitab Tafsir al-Misbah

Tafsir Al-Misbah merupakan karya paling monumental Quraish Shihab. Buku ini berisi 15 volume yang secara lengkap memuat penafsiran 30 juz ayat-ayat dan surah-surah Al-Qur'an. Penulisan tafsir ini menggunakan metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat per ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutannya dalam mushaf. Menurut pengakuan Quraish, ia menyelesaikan tafsirnya itu selama empat tahun; dimulai di

⁹ Farisah Umni Syahidah, 2018, "*Penafsiran Asy-Sya'rawi Tentang Ifk*", Skripsi (Karanganyar: STIQ Isy Karima), hlm. 6.

Mesir pada hari Jumat 4 Rabi'ul Awwal 1420 H/18 Juni 1999 dan selesai di Jakarta, Jumat 5 September 2003. Sehari rata-rata Quraish menghabiskan waktu tujuh jam untuk menyelesaikannya.¹⁰

Tafsir Al-Misbah ini tentu saja tidak murni hasil penafsiran (ijtihad) Quraish Shihab saja. Sebagaimana pengakuannya sendiri, banyak sekali ia mengutip dan menukil pendapat-pendapat para ulama, baik klasik maupun kontemporer.¹¹

1.6 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terarah, maka penelitian ini membutuhkan sebuah metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan tersebut.

Di samping itu, metode merupakan cara bertindak supaya penelitian dapat berjalan terarah dan efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis / kategori penelitian pustaka (*library Reseach*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.¹²

1.6.2 Sumber Penelitian

Hal-hal yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas dalam ranah ilmu al-Qur'an, yaitu karakteristik pendusta agama, ciri-ciri pendusta dalam surat al-ma'un (studi komparasi antara kitab tafsir Asy-Sya'rawi dan al-

¹⁰ Muhammad Iqbal, 2010, "*Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab*", Jurnal Tsaqafah, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010, hlm. 258.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 260.

¹² Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 3.

Misbah). Sumber data primer atau rujukan utamanya yaitu kitab tafsir asy-Sya'rawi dan kitab tafsir al-Misbah.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu pengumpulan literatur dari kitab tafsir asy-Sya'rawi, kitab tafsir al-Misbah, buku terkait materi, jurnal ilmiah, dan artikel.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode komparasi ialah: a) membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi suatu kasus yang sama, b) membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan, dan c) membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.¹³ Dalam penelitian ini, akan digunakan metode ketiga yaitu membandingkan penafsiran Asy-Sya'rawi dengan M.Quraish Syihab tentang Karakteristik Pendusta Agama Dalam Surat al-Ma'un .

Pembahasan yang akan digunakan adalah perbandingan pendapat ulama tafsir, maka langkah penelitian yang akan dilaksanakan adalah: 1) menentukan tema penelitian, 2) menentukan ayat yang akan dikaji, 3) memaparkan/ mendeskripsikan penafsiran kedua mufassir atas ayat tersebut, 4) menganalisa masing-masing penafsiran, 5) membandingkan kedua penafsiran dan menganalisisnya secara komparatif, 6) menyimpulkan hasil analisa sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan.

¹³ Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet.IV, hlm. 65.